

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) YANG MENGINTEGRASIKAN APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KONSTRUKSI JALAN DAN JEMBATAN SISWA KELAS XI DPIB

Agnes Herbina

Universitas Negeri Medan

e-mail: agnesherbina@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan siswa serta pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dengan dukungan media interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan penggunaan aplikasi Canva sebagai media pendukung pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas siswa. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui perhitungan tingkat ketuntasan hasil belajar serta peningkatan capaian siswa antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yang didukung oleh penggunaan *Canva* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 74,70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 53,33%, sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan menjadi 85,08 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96,67%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media *Canva* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai.

Kata Kunci: *Canva, Konstruksi Jalan dan Jembatan, Hasil Belajar, PTK, Think Pair Share.*

ABSTRACT

The low student engagement and learning achievement in the subject of Road and Bridge Construction at vocational high schools indicate the need for a more innovative learning approach supported by interactive media. This study aims to improve students' learning outcomes in the Road and Bridge Construction subject through the implementation of a Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model combined with the use of the Canva application as a supporting learning media. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted on 30 students of class XI DPIB at SMK Negeri 2 Binjai during the odd semester of the 2025/2026 academic year. The research was carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The instruments used in this study included learning outcome tests and student activity observation sheets. The research data were analyzed using a quantitative descriptive approach by calculating the mastery level of learning outcomes and the improvement in student achievement between cycles. The results showed that the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) model

supported by Canva effectively improved students' learning outcomes. In Cycle I, the students' average score reached 74.70 with a classical completeness percentage of 53.33%, while in Cycle II, it increased to 85.08 with a classical completeness of 96.67%. Therefore, the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model combined with Canva media has proven effective in enhancing students' learning outcomes in the Road and Bridge Construction subject for class XI DPIB at SMK Negeri 2 Binjai.

Keywords: *Canva, Learning Outcomes, PTK (Classroom Action Research), Road and Bridge Construction, Think Pair Share.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Pemerintah telah menegaskan pentingnya pendidikan melalui amanat UUD 1945 Pasal 31 yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan nasional. Namun demikian, kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat aplikatif di SMK, masih ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Temuan penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning*, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMK secara signifikan, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan strategi pembelajaran vokasional yang digunakan (Mahendra et al., 2025).

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, khususnya metode pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya pemanfaatan media interaktif (Putri & Hadi, 2021). Dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran terbukti menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa sehingga berdampak pada lemahnya pemahaman konsep (Tulljanah & Wahyuni, 2024). Temuan lain mengungkapkan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa dapat diatasi melalui penerapan pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi, diskusi, dan kolaborasi antarpeserta didik (Mudana et al., 2023). Selain itu, pembelajaran kooperatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara kontekstual (Silaban et al., 2025).

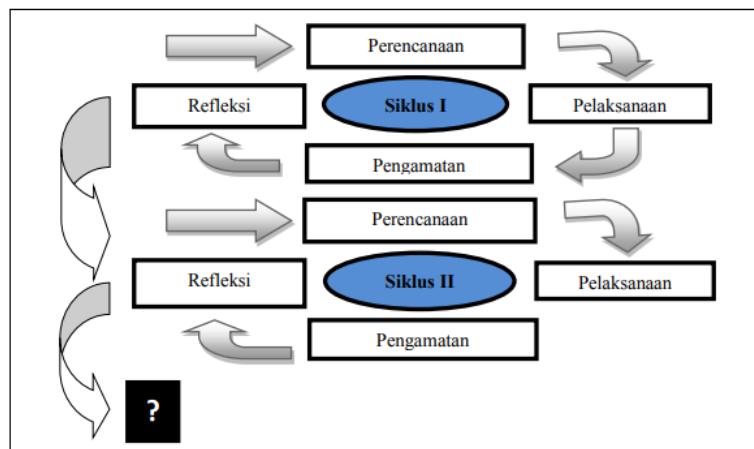
Model *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui tahapan berpikir mandiri dan diskusi terarah (Purwanti et al., 2024). Selain itu, penerapan TPS juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan menelaah teks karena siswa memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi ide bersama pasangan belajar (Putri & Nirawana, 2023). Temuan lain menunjukkan bahwa TPS mampu mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa secara optimal melalui kegiatan berbagi hasil diskusi di depan kelas (Namira Azzahro et al., 2025). Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa TPS memberikan ruang belajar yang sistematis bagi siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan menyampaikan gagasan secara terstruktur.

Meskipun demikian, pemanfaatan model TPS yang dikombinasikan dengan media digital masih jarang diterapkan dalam konteks pembelajaran berbasis kejuruan, khususnya pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK. Padahal, integrasi TPS dengan media visual seperti Canva berpotensi meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media digital *Canva* sebagai bentuk inovasi

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. Inovasi tersebut diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara praktik pembelajaran konvensional dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan kreativitas, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Think Pair Share (TPS)* yang dipadukan dengan media digital *Canva* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. Tindakan pada siklus berikutnya dilakukan apabila hasil belajar pada siklus sebelumnya belum mencapai ketuntasan yang ditargetkan. Alur lengkap pelaksanaan tindakan pada setiap siklus digambarkan secara sistematis pada Gambar 1, yang menunjukkan urutan kegiatan dari perencanaan hingga refleksi pada Siklus I dan Siklus II.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I dan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan instrumen tes akhir siklus. Perencanaan ini meliputi penetapan tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah penerapan TPS, serta rencana evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan skenario pembelajaran yang diawali dengan apersepsi, penjelasan langkah TPS, kegiatan berpikir individu, diskusi berpasangan, berbagi hasil diskusi, serta penyampaian materi berbantuan *Canva*. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes untuk mengukur capaian hasil belajar.

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan TPS berbantuan *Canva*. Selain itu, pengamatan juga mencakup respons siswa terhadap pembelajaran dan ketepatan guru dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan tes belajar guna mengevaluasi keberhasilan tindakan. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus kedua. Siklus dihentikan apabila ketuntasan belajar siswa telah tercapai sesuai target.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai pada tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian meliputi tes

hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 butir soal yang telah melalui tahap uji coba, sehingga diperoleh 22 soal valid pada siklus I dan 21 soal valid pada siklus II. Seluruh instrumen telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda sebelum digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui ketuntasan serta peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan persentase siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau melebihi KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai pada elemen pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dalam mata pelajaran Desain Permodelan Informasi Bangunan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang dipadukan dengan media *Canva* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan. Temuan ini selanjutnya dikaitkan dengan berbagai teori yang menegaskan peran media digital *Canva* sebagai media pendukung pembelajaran interaktif.

Penerapan model pembelajaran TPS yang terintegrasi dengan aplikasi *Canva* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai telah mencapai ketuntasan KKM dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 96,67%, yang menjadi indikator keberhasilan tindakan pembelajaran. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban pada setiap soal. Tes hasil belajar pada Siklus I terdiri dari 22 butir soal, sedangkan pada Siklus II berjumlah 21 butir soal. Secara lebih rinci, peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I disajikan pada Tabel 1 yang memuat data nilai Post-test I.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Post-test I

Indikator Keberhasilan	Jumlah siswa	Presentase	Predikat	Kategori
90-100	2 orang	3,33%	A	Sangat Kompeten
80-89	13 orang	50,00 %	B	Kompeten
75-79	2 orang	6,67 %	C	Cukup kompeten
<75	14 orang	36,67 %	D	Tidak kompeten
Jumlah	30 orang	100 %		
Persentase Ketuntasan		53,33%		
Perse Ketiakuntasan		46,67%		

Sumber: Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil post-test Siklus I yang terdiri atas 22 soal pilihan ganda menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 17 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 14 peserta didik belum tuntas. Pada Siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 53,33%, sedangkan sebesar 46,67% peserta didik masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75, namun nilai rata-rata hasil post-test Siklus I hanya mencapai 74,70 sehingga belum memenuhi standar ketuntasan klasikal. Berdasarkan temuan tersebut, hasil belajar siswa pada Siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga diperlukan pelaksanaan Siklus II

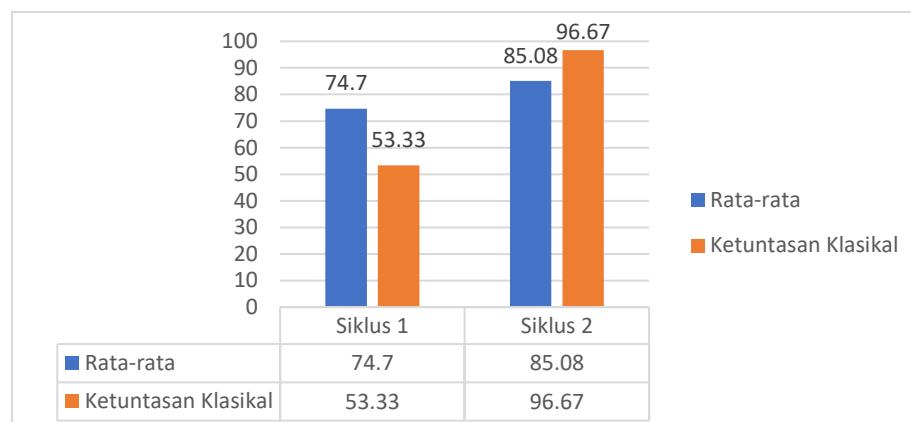
sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal. Hasil pelaksanaan Siklus II selanjutnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data nilai hasil Post-test II

Indikator Keberhasilan	Jumlah siswa	Presentase	Predikat	Kategori
90-100	11 orang	36,67%	A	Sangat Kompeten
80-89	16 orang	53,33%	B	Kompeten
75-79	2 orang	6,67%	C	Cukup kompeten
<75	1 orang	3,33%	D	Tidak kompeten
Jumlah	30 orang	100 %		
Persentase Ketuntasan		96,67%		
Persen Ketidaktuntasan		3,33%		

Sumber Hasil Analisis Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil post-test pada Siklus II yang terdiri atas 21 butir soal pilihan ganda menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 29 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 1 peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada Siklus II mencapai 96,67%, sementara persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 3,33%. Capaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai nilai di atas KKM sebesar 75. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 74,70 pada Siklus I menjadi 85,08 pada Siklus II, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Dengan demikian, hasil belajar siswa dinyatakan berhasil dan pelaksanaan tindakan dihentikan pada Siklus II.



Gambar 2. Grafik Diagram Batang Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan setelah penerapan tindakan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,70 pada Siklus I menjadi 85,08 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal juga menunjukkan peningkatan yang sangat jelas, yakni dari 53,33% pada Siklus I menjadi 96,67% pada Siklus II. Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Pembahasan

Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus I dan Siklus II, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang dipadukan dengan aplikasi *Canva* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI DPIB. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mendorong keaktifan serta interaksi belajar siswa secara lebih optimal (Huda, 2018). Peningkatan tersebut tercermin pada persentase ketuntasan belajar yang naik dari 53,33% pada Siklus I menjadi 96,67% pada Siklus II, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 16 orang menjadi 29 orang dari total 30 peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share (TPS)* yang didukung oleh media digital efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan berbagi mampu memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam (Festiawan, 2020), terutama pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dalam Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Arfah dan Muhibin (2018), yang menyimpulkan bahwa mutu proses pembelajaran, termasuk kompetensi guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai, memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peran guru sebagai fasilitator dalam mengelola diskusi TPS dan memanfaatkan *Canva* secara optimal menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Selain itu, Juniardi et al. (2018) juga menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi pembelajaran, media yang digunakan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Keterlibatan aktif siswa selama tahap *Think*, *Pair*, dan *Share* mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif. Pemanfaatan *Canva* sebagai media visual juga berperan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep teknis yang bersifat abstrak secara lebih jelas. Kondisi tersebut menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih interaktif serta tidak bersifat monoton. Dengan demikian, kombinasi antara model pembelajaran yang tepat dan media yang sesuai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta capaian hasil belajar siswa.

Integrasi media pembelajaran digital dalam penelitian ini juga selaras dengan temuan Kusuma dan Mahardi (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa. *Canva* dalam penelitian ini berfungsi sebagai media visual interaktif yang membantu siswa merepresentasikan ide dan konsep konstruksi jalan dan jembatan, khususnya pada tahap *Think* dan *Pair* dalam TPS, sehingga memperkaya pemahaman konseptual siswa. Melalui visualisasi yang menarik, siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat teknis dan kompleks. Media digital juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mandiri dan kreatif. Kondisi ini mendorong meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Canva* sebagai media pendukung TPS berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris dari sejumlah studi yang secara khusus menelaah efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Udju et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui aktivitas berpikir individu dan diskusi berpasangan yang terstruktur. Masduki (2020) menemukan bahwa TPS tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar siswa karena keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Harahap et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan TPS

pada pembelajaran sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Sementara itu, Pratiwi (2019) menegaskan bahwa TPS memberikan ruang interaksi sosial yang efektif bagi siswa untuk membangun pemahaman secara kolaboratif, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indah Amalia *et al.* (2023) menegaskan bahwa penerapan *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan keaktifan belajar serta hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan visualisasi. Hal ini relevan dengan mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan yang membutuhkan pemahaman teknis dan visual yang kuat, sehingga penggunaan Canva sebagai media pendukung TPS menjadi sangat tepat. Melalui aktivitas kerja kelompok dan diskusi yang terstruktur, siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar gagasan serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, penerapan *Think Pair Share* (TPS) yang didukung oleh *Canva* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, secara umum hasil penelitian ini selaras dengan teori serta temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media pembelajaran digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas diskusi, serta hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi TPS dan Canva efektif diterapkan dalam pembelajaran vokasional di SMK, khususnya pada kompetensi keahlian DPIB, serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang didukung oleh *Canva* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang terintegrasi dengan aplikasi *Canva* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Integrasi TPS dengan media visual kolaboratif Canva memberikan ruang belajar yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan representasi ide secara visual. Pendekatan ini berhasil mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul pada siklus awal, khususnya rendahnya keterlibatan siswa dan ketuntasan belajar, sehingga pembelajaran pada siklus berikutnya berlangsung lebih efektif dan terarah. Dengan demikian, tujuan penelitian sebagaimana dirumuskan dalam pendahuluan, yaitu peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif berbantuan media digital, dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan penerapan TPS berbantuan Canva menunjukkan bahwa pembelajaran vokasional memerlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan interaksi, visualisasi, dan aktivitas belajar bermakna. Tahapan berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi gagasan yang didukung media digital terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta

memperkuat kompetensi teknis siswa. Peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam memastikan setiap tahapan TPS berjalan efektif dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran kejuruan yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif secara bersamaan.

Ke depan, hasil penelitian ini berpeluang dikembangkan melalui penerapan TPS yang dipadukan dengan berbagai media digital interaktif lainnya serta diimplementasikan pada kompetensi keahlian atau mata pelajaran vokasional yang berbeda. Penelitian lanjutan dengan desain jangka panjang juga diperlukan untuk mengkaji keberlanjutan dampak pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi dan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif berbasis digital berpotensi menjadi model inovatif yang relevan dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMK di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. I., Taiyeb, A. M., & Rasmiany, E. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Maros. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 470–480. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i2.80406>

Arfah, M., & Muhidin, A. (2018). Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/11763>

Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran* (hal. 1–17). Universitas Jenderal Soedirman. <https://sinelitabmas.unsoed.ac.id/google-doc/3836607/belajar-dan-pendekatan-pembelajaran>

Harahap, H. H. Y., Samakmur, S., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada materi Tema 1 Sub-tema 3 di kelas III SD Negeri 101350 Purbatua. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(2), 446–459. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1201>

Huda, M. (2018). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Juniardi, A., Martiani, M., & Supriyanto, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Siswa Kelas X Sman 5 Kota Bengkulu. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(2), 92-97. <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1359>

Kusuma, A. M., & Mahardi, P. (2021). Analisis deskriptif terhadap pengembangan media pembelajaran e-modul interaktif berbasis software aplikasi Lectora Inspire. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 7(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/issue/view/2368>

Mahendra, E. R., Partono, & Syaiful. (2025). Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar kompetensi transmisi manual siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 7(2), 12–23. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v7i2.84725>

Masduki, A. (2020). Efektivitas metode Think Pair Share (TPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 27–36. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.27-36>

Mudana, I. K., Suma, K., & Widiana, I. W. (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Difasilitasi Peta Konsep Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61028>

Namira A. Azzahro, Fefi C. Faynindy, Irma Lestari, & Galih D. S. Rahayu. (2025). Enhancing Collaboration Skills of Elementary Students through The Think-Pair-Share Model. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 9(2). <https://doi.org/10.22460/pej.v9i2.6471>

Pratiwi, A. (2019). *Penggunaan metode Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019* (Undergraduate thesis). IAIN Metro Digital Repository. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/54>

Purwanti, C., Sutama, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5551–5556. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1811>

Putri, A. P. N., & Hadi, S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1048>

Putri, E. Y., & Nirawana, I. W. S. (2023). The Effect of Think Pair Share Learning Model on Informatics Learning Outcomes of Junior High School Students. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4). <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4369>

Silaban, E. N., Harahap, T. R., & Syahfitri, D. (2025). Efektivitas Model Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Keterampilan Menelaah Kohesif Teks Wacana Siswa SMA. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 5(2), 189–195. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.549>

Tulljanah, R., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.13843>

Udju, A. D., Bano, V. O., & Eda, R. R. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Negeri 4 Mauliru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 155–168. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2613>